J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Kepuasan Siswa Terhadap Praktek Magang Mahasiswa Mengajar

Ferida Rahmwati[1]*, Muhammad Farrel Feriansyah[2], Muhamad Shokhihul Islam[3], Luk Luk Ilmaknun[4], Tarisa Khali[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

Article History:
Received: 26 November 2024
Revised: 06 Januari 2025
Accepted: 11 Januari 2025

Keywords: *Satisfaction, Learning Practices, Students*

Abstract: *Student satisfaction in learning is related to teacher practice in teaching. As prospective teachers, students must carry out teaching practices to increase their cognitive, psychomotor and affective abilities. The research aims to determine the description of student satisfaction with the teaching practices carried out by student teachers. This research is a descriptive type of quantitative research—student satisfaction research variables. The research instrument is a questionnaire. The questionnaire consists of 14 questions. The research respondents were students in grades 7 and 9 who were the targets of student learning practices. Respondents numbered 100 students, and the sampling technique was purposive sampling. The oldest student was 15 years old (9%), while the most significant number of students was 12 years old (44%). Most carry out teaching practices to increase their cognitive, psychomotor and affective abilities 52% are female, while 48% are male. The most significant number of students in class 7 is as much as 64%, while class 9 is only 36%. 52% more students were dissatisfied. However, the difference between satisfied and dissatisfied students is almost equal. The results of the research show that the condition of satisfaction based on student's answers to the learning practices carried out by students is almost balanced, which means that there are still 52% of students who say they are not satisfied. Therefore, there is a need to increase students' cognitive, psychomotor and affective abilities in teaching to remember them. as a prospective teacher.*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan calon guru diantaranya mengatur kegiatan pembelajaran teori, praktikum dan praktek lapangan (Musthofiyah et al., 2021). Mahasiswa calon guru harus mengikuti kegiatan praktek lapangan atau yang biasa kita sebut sebagai magang. Magang adalah upaya pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap yang dilakukan melalui belajar dengan berbuat (*learning by doing*) (Haidar et al., 2023).

Keseluruhan ketrampilan dasar mengajar yang harus dikuasai mahasiswa calon guru didasarkan pada kemampuan dalam komunikasi (Lestari et al., 2021). Komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan diterima bahkan oleh penerima pesan, dimengerti dengan tepat sehingga terbangun persepsi yang sama serta menghasilkan jalinan hubungan timbal balik yang baik antara pengirim dan penerima pesan (Jaya, 2021).

Kunci keberhasilan komunikasi terletak pada kemampuan komunikator memahami situasi dan kondisi para komunikan, sehingga komunikator dapat menentukan komunikasi secara terarah, berdasarkan prinsip dasar komunikasi dengan tidak mengabaikan pentingnya sikap, perhatian terhadap para komunikan dalam berkomunikasi, terbuka, vareatif, professional, semangat, memperbaiki praktek komunikasi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara berkelanjutan (Jaya, 2021).

Penggunaan komunikasi efektif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Fauziyah et al., 2024). Sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi efektif dengan kepuasan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Wirandi et al., 2024)

Kepuasan peserta didik terhadap kegiatan magang mahasiswa calon guru dalam mengajar belum banyak dilakukan penelitian (Sholehuddin, Munjin, et al., 2021). Kegiatan magang mahasiswa perlu dilakukan penilaian dari peserta didik melalui identifikasi kepuasan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan siswa sasaran praktek pembelajaran mahasiswa.

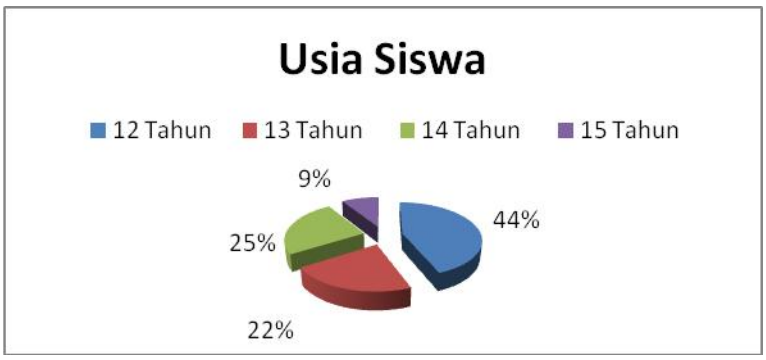
METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif jenis diskriptif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepuasan terhadap praktek pembelajaran. Kuesioner berjumlah 14 soal dengan option jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju. Analisa data univariate mengasilkan distribusi frekuensi dan prosentase kepuasan siswa. Hasil ukur penelitian dikategorikan puas dan tidak puas, didasarkan pada distribusi datanya. Distribusi data penelitian ini normal (> 0,05) sehingga dipergunakan nilai mean 32,28. Responden penelitiannya adalah siswa-siswa sejumlah 100 responden, teknik pengambilan sampel purposive sampling. Responden merupakan siswa-siswa MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan kelas 7 dan 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

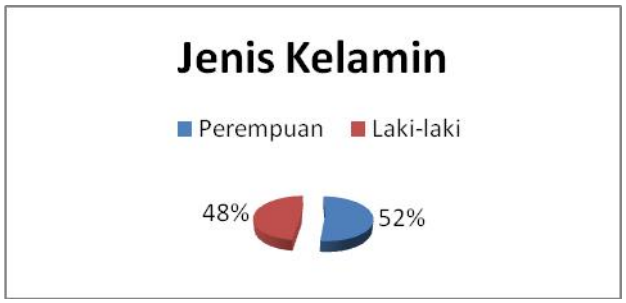
Hasil

Penelitian yang telah dilakukan mengidentifikasi karakteriistik siswa diantaranya usia, jenis kelamin, dan penempatan kelas. Penelitian ini utamanya menghasilkan gambaran kepuasan siswa terhadap praktek mahasiswa dalam mengajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada grafik-grafik berikut ini:



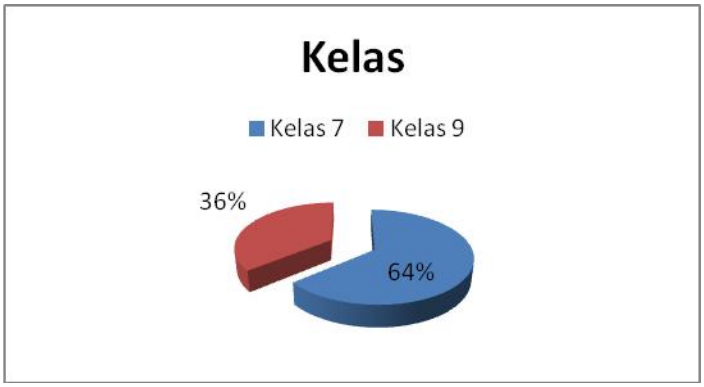
Gambar 1. Usia Siswa Sasaran Praktek Pembelajaran

Berdasarkan grafik tersebut usia siswa tertua 15 tahun (9%), sedangkan siswa terbanyak pada usia 12 tahun (44%).



Gambar 2. Jenis Kelamin Siswa Praktek Pembelajaran

Berdasarkan grafik tersebut siswa terbanyak perempuan 52%, sedangkan laki-laki 48%.



Gambar 3. Penempatan Kelas Siswa Sasaran Praktek Pembelajaran

Berdasarkan grafik tersebut siswa terbanyak menduduki kelas 7 sebanyak 64%, sedangkan kelas 9 hanya 36%.



Gambar 4. Kepuasan Siswa Sasaran Praktek Pembelajaran

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa lebih banyak tidak puas 52%. Namun perbedaan antara siswa-siswa yang puas dengan yang tidak puas hampir seimbang.

Pembahasan

Kepuasan terhadap praktek pembelajaran mahasiswa dinilai dari penampilan mahasiswa sebagai calon guru, komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran, media pembelajaran yang disajikan dalam praktek mengajar (Sholehuddin, Aini, et al., 2021). Kepuasan adalah suatu situasi emosional baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan yang diungkapkan dalam berbagai tanggapan dan kegiatannya terhadap lingkungan luar. Setiap individu memiliki nilai masing-masing pada dirinya sehingga tingkat kepuasan pada satu individu dengan individu lainnya pun akan berbeda (Komarudin & Subekti, 2021). Kepuasan siswa merupakan sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang disampaikan, karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas (Wardana & Kurniawan, 2021).

Pada saat praktek magang mahasiswa mengajar, mahasiswa diamati oleh peserta didik, diantaranya adalah penampilan dalam praktek mengajar meliputi prosedur mengajar, kemampuan komunikasi dalam mengajar, persiapan media pembelajaran. Sutisnawati (2017) Terdapat tujuh keterampilan dasar mengajar mahasiswa diamati dan dianalisis pada pelaksanaan Praktik Magang meliputi 1). Keterampilan Membuka Pelajaran, 2). Keterampilan Penguasaan Materi, 3). Interaksi Pembelajaran dalam melaksanakan scenario pembelajaran, 4). Penggunaan bahasa, 5). Alokasi waktu, 6). Evaluasi pembelajaran, 7).Keterampilan Menutup pembelajaran (Sutisnawati, 2017). Ketujuh ketrampilan tersebut berkaitan dengan kemampuan komunikasi yang harus diakukan pada saat praktek mengajar siswa-siswa sekolah menengah pertama MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan kelas 7 dan 9.

Komunikasi mahasiswa dalam praktek mengajar harus memperhatikan strategi dalam komunikasi agar kepuasan peserta didik dapat tercapai. Strategi komunikasi antara lain: (1) mengenali karakteristik komunikan, (2) menentukan tujuan, (3) melakukan prinsip dasar komunikasi, (4) memiliki *attitude*, *attention*, dan *action*, (5) berkomunikasi dengan baik, (6) terbuka dan professional, (7) terstuktur dan bersemangat, (8) melibatkan anggota, (9) mengubah suasana komunikasi, (10) pengawasan dan evaluasi. Salah satu strategi dalam komunikasi efektif adalah mengenali para pihak yang terlibat didalam komunikasi tersebut, para pihak tersebut

adalah pemberi informasi selaku komunikator dan penerima informasi selaku komunikan. Strategi awalnya adalah mengenali karakteristik komunikan ataupun lawan bicara kita, agar memotret karakter lawan bicara, diketahui yang disukai atau tidak disukai olehnya, untuk menghindari ketersinggungan selama melakukan komunikasi (Jaya, 2021).

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat didukung faktor penting yaitu penggunaan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif yaitu proses pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi sedemikian rupa sehingga tujuan atau niat dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin. Komunikasi effektif antara pendidik dan peserta didik akan membangun sebuah ikatan emosi yang positif dan hal ini sangat membantu dalam menghadapi berbagai masalah dalam pendidikan serta peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal (Wirandi et al., 2024).

Komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar merupakan unsur yang dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa dan ditunjang kecakapan guru dalam membangun komunikasi dalam pembelajaran menjadi titik pangkal terjadi atau tidaknya komunikasi yang efektif. Guru yang tidak cakap dalam berkomunikasi akan berdampak pada komunikasi yang tidak efektif dan akan berakibat pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Setidaknya ada beberapa kesalahan guru dalam mengajar yang terkait dengan komunikasi yang tidak efektif dan berdampak pada prestasi belajar mengajar di dalam kelas, seperti mengucapkan atau menjelaskan dengan menggunakan kata-kata yang membingungkan dan tidak dapat dimengerti oleh peserta didik (Wirandi et al., 2024).

Mengajar adalah memindahkan ilmu dari guru kepada siswa yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja dengan berbagai proses yang dilakukannya (Adinugraha & Shulthoni, 2024). Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik yang tujuannya agar anak didik mendapatkan dan menguasai pengetahuan, ataupun mengajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan berhubungan dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar dan menanamkan pengetahuan dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek, yaitu aspek *kognitif*, aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*. Penggunaan media khususnya komputer dalam pembelajaran sangat memudahkan bagi guru dalam menyajikan materi, misalnya pada program *powerpoint*, kita dapat menbuat gambar yang bergerak (animasi), materi dengan latar belakang gambar atau foto. Desain gambar lebih menarik, dapat merangsang siswa lebih banyak beraktivitas. Disamping itu siswa juga dapat mencari bahan-bahan atau materi dari internet. Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa (Khibri, 2019).

Pada kegiatan proses pembelajaran, tugas guru yang tidak kalah penting adalah mengelola suasana kelas. Pada dasarnya pembelajaran di dalam kelas akan menjadi membosankan jika para guru tidak mampu untuk mengelola kelas dengan baik melalui pola interaksi yang baik, sebaliknya suasana kelas akan lebih menjadi bergairah atau biasa disebut aura semangat jikalau guru bisa mengontrol dan bisa membuat siswanya merasakan kenyamanan

di dalam kelas (Adinugraha et al., 2023). Guru membuat para siswa mendapatkan tingkat semangat belajar yang semakin hari semakin naik dari pola interaksi yang guru gunakan pada saat guru mengajar (Rumondor & Sineke, 2020).

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya meningkatkan mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Fauziyah et al., 2024). Salah satu keberhasilan proses interaksi di sekolah, tidak akan ada apa-apanya ketika pola yang guru gunakan tidak menarik perhatian ketika berada dalam kelas, hususnya ketika proses tukar ilmu atau biasa disebut dengan pembelajaran. Interaksi guru da siswa dapat dilakukan dengan pola komunikasi dua arah ataupun pola kounikasi multiara. Pola komunikasi dua arah atau timbale balik (*two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikandan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Sedangkan pola komunikasi multiarah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis (Rumondor & Sineke, 2020).

Mahasiswa dalam melakukan praktek magang mengajar perlu mempersiapkan diri. Konsep diri mahasiswa perlu dilatih untuk meningkatkan keprcayaan diri mereka. Konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal proses pembelajaran. Suatu permasalahan utama yaitu beberapa mahasiswa ketika berbicara di depan umum, mereka merasa tidak percaya diri, grogi, takut dan cemas terhadap apa yang mau disampaikan, karena mahasiswa merasa tidak mampu dalam menjawab pertanyaan yang akan diberikan audiens. Mahasiswa tidak percaya diri ini juga dapat timbul karena mahasiswa merasa diremehkan oleh mahasiswa lainnya, sehingga saat menjelaskan dia merasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri mahasiswa juga dapat timbul ketika dosen telah selesai menerangkan suatu pembelajaran, respon dari beberapa mahasiswa cenderung merasa malu dan tidak mau bertanya, padahal dia tidak mengerti dengan pembelajaran yang telah disampaikan, dia tidak berani untuk memulai berkomunikasi dengan sesamanya, hal ini disebabkan oleh mahasiswa tidak percaya diri dengan apa yang ingin ditanyakannya ke dosen, hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya persiapan mahasiswa sebelum pembelajaran sehingga dia merasa tidak percaya diri untuk menanyakan apa yang tidak dipahaminya (Kurniawan et al., 2021).

Penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh *efikasi* diri (kepercayaan diri) mahasiswa terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi 0,525 dan determinasi 27,5% yang artinya kontribusi *efikasi* diri terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru dapat dijelaskan sebesar 27,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (Hayun, 2015). Motivasi merupakan dorongan yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap serangkaian proses perilakunya dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan motivasi adalah yang menyebabkan (*intensity*), arahan (*direction*), dan usaha terus menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan intrinsik atau dari dalam individu itu sendiri dan ekstrinsik atau dari lingkungan luar. Berdasarkan dasar sumber dan proses perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi motif primer dan sekunder. Motivasi menjadi guru adalah dorongan yang menyemangati

insan untuk menjadi guru (Latifah et al., 2024). motivasi menjadi guru terwujud dalam keikhlasn, kasih sayang, dan idealisme untuk mendidik peserta didiknya. Motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap strategi mengajar guru yang bersangkutan, komitmen, serta tingkat kepuasan pada profesinya (Setiana, 2022).

Mahasiswa calon guru harus memulai melatih diri untuk aktif ketika dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosennya. Melatih diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan dosen, mempresentasikan tugas dalam kelas, sehingga kepercayaan dirinya bertambah, wawasan maasiswa bertambah, sebagai bekal mahasiswa dalam melakukan magang mengajar maupun sebagai guru nantinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagai calon guru, mahasiswa Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan perlu meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor dan affektif dalam mengajar. Kemampuan tiga ranah tersebut perlu dilatih terus menerus, tidak hanya pada kegiatan magang yang telah dilakukan. Pemahaman mengenai standart operasional dalam mengajar, prinsip-prinsip dalam mengajar, penampilan, komunikasi, serta pembuatan media perlu ditingkatkan agar tujuan kepuasan siswa peserta didik dapat tercapai. Penelitian yang telah dilakukan ini mengidentifikasi kepuasan dari sudut pandang siswa-siswa sasaran praktek mahasiswa mengajar, kepuasan dari sudut pandang mahasiswa dalam praktek magang mengajar perlu dilakukan penelitiannya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian kuantitatif dengan judul kepuasan mahasiswa praktek magang mengajar, penelitian juga dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan judul pengalaman mahasiswa praktek mengajar.

DAFTAR REFERENSI

Adinugraha, H. H., Ahmad, M., & Surur, A. T. (2023). Strategi Harmonisasi Ilmu Modern dan Ilmu Agama di Lingkungan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *PUSAKA*, *11*(2). https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1239

Adinugraha, H. H., & Shulthoni, M. (2024). Transformation of Religious Tourism Destinations from Pilgrimage to Mosques: A Case Study of the Sheikh Zayed Mosque in Solo, Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, *23*(1), 1–38. https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art1

Fauziyah, R., Riskiana, Sholehuddin, M. S., & Adinugraha, H. H. (2024). Google Classroom Application: Use and Obstacles in Learning at SMA Negeri 1 Comal. *LogicLink*, *1*(1), 21–36. https://doi.org/10.28918/logiclink.v1i1.7596

Haidar, A., Kiftiyah, A., Permadi, D. P., Herindar, E., Alim, F. S., Yantari, H. F., Adinugraha, H. H., Inneu, Mudrikah, M., Sanusi, I., Ardhana, I. A., Aziz, M. A., Shulthoni, M., Hendrasto, N., Nasarruddin, R. Bin, Prihatiningsih, T., & Ahady, Y. A. (2023). Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer. In A. Mulyono, A. M. Dja'far, & F. S. Alim (Eds.), *Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan* (1st ed., Vol. 13). Kementerian Agama RI. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=43989

Hayun, M. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Menjadi Guru Pada Mahasiswa PGSD UMJ. *Jurnal TEKNODIK*, *Vol 19 No*. https://doi.org/DOI:

https://doi.org/10.32550/teknodik.v19i1.146

Jaya, S. (2021). Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *PIONER Jurnal Pendidikan*, *Vol 10 No*, 20–36.

Khibri, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Media Microsoft Power Point Pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, *Vol 1 No 1*, 75–87.

Komarudin, K., & Subekti, B. H. (2021). Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Daring. *Jurnal JAMBURA*, *Vol 3 No 1*, 16–23. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37311/jhsj.v3i1.9847

Kurniawan, M. R., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Jurnal MAHESA*, *Vol 4 No 1*, 485–493. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683

Latifah, U., Sholehuddin, M. S., & Adinugraha, H. H. (2024). Promiscuity and Adolescent Morality in Rural: A Study of Teenagers in Mendolo Village. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, *12*(1), 94–112. https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/1471/567

Lestari, L. R. P., Sopiah, & Adinugraha, H. H. (2021). Integration Of Islamic Education Values Towards The "Yatiman" Tradition In The Month Of Suro In Pekalongan. *Zawiyah*, *7*(1), 1–25.

Musthofiyah, L., Sopiah, & Adinugraha, H. H. (2021). The Implementation of Distance Learning on Early Childhood Education During New Normal Era of Covid-19. *EDUCATIVE*, *6*(1).

Rumondor, P., & Sineke, R. N. (2020). Pola Interaksi Guru Pai Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang. *Jurnal Al -Hikmah*, *Vol 2 No 2*, 161–172. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i2.482

Setiana, L. N. (2022). Studi Korelasi Pengaruh Motivasi Menjadi Guru dan Pencapaian Prestasi Mata Kuliah Mikro bagi Calon Guru di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 94–99.

Sholehuddin, M. S., Aini, R., Atqia, W., Taufiq, A., Huda, M. N., & Dewi, H. L. (2021). Transformation of the State Islamic Institute Becomes a State Islamic University: Insight from Religious Moderation and Science Harmonization. *Social Sciences and Education Research Review*, *8*(2).

Sholehuddin, M. S., Munjin, M., & Adinugraha, H. H. (2021). Islamic Tradition and Religious Culture in Halal Tourism: Empirical Evidence from Indonesia. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, *19*(1), 79–100. https://doi.org/10.24090/ibda.v19i1.4470

Sutisnawati, A. (2017). Analisis Ketrampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, *Vol 8 No 1*, 15–24.

Wardana, M. A., & Kurniawan, A. (2021). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi DI SMA Negeri 1 Ngemplak. *Journal Of Innovation Research and Knowledg*, *Vol 1 No 6*, 975–984. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.53625/jirk.v1i6.641

Wirandi, M., Jumiyati, J., Afsyah, L. P., Mahribdiani, R., Risda, N., Maria, I., & Pefbrianti, D. (2024). HubunganKomunikasi Efektif dengan kepuasan Mahasiswa dalam Prroses Belajar Mengajardi STIKES Intan Martapura. *Journal Of Intan Nursing*, *Vol 3 No 1*, 9–13.